

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional, pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui pendidikan agar dapat berpikir kritis tentang dirinya sendiri dan masalah-masalah sosial yang mempengaruhinya. pembangunan nasional secara lebih sistematis, rasional, dan kritis.

Berdasarkan dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan

Pendidikan sebagai usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, bangsa, dan negara.

Dalam rangka memajukan peradaban yang lebih maju, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan pribadi individu dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan investasi yang paling penting bagi setiap bangsa, terutama bagi bangsa yang sedang berkembang seperti Indonesia yang sedang giat membangun. bangsanya sendiri. Pendidikan merupakan komponen penting dari pembangunan, sehingga manusia hanya dapat mencapai pembangunan jika mereka siap untuk itu. Baik faktor internal maupun

eksternal dapat mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Sementara faktor eksternal berasal dari luar siswa, faktor internal berasal dari dalam diri sendiri .

Pandemi *covid-19* yang saat ini melanda banyak pihak, termasuk dunia pendidikan, mengharuskan pemerintah menerapkan kebijakan yang mewajibkan lembaga pendidikan untuk menghentikan semua aktivitas normal. Hal ini dilakukan untuk menghentikan penyebaran *covid-19*. Kebijakan yang di ambil oleh pemerintah menyebabkan pemerintah harus menghadirkan alternatif lain untuk melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka harus di lakukan melalui media internet yang mengharuskan guru dan peserta didik memiliki fasilitas belajar di rumah yang baik dan memadai.

Sekolah adalah jenis pendidikan formal yang ditawarkan oleh pemerintah atau swasta untuk meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa. Karakter, pengetahuan, atau keterampilan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan siswa di sekolah. Saat ini, pemerintah telah menetapkan persyaratan pendidikan minimal 12 tahun, yang terdiri dari SD enam tahun, SMP tiga tahun, dan SMA tiga tahun dalam proses pembelajaran harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar dapat tercapai tujuan dari pendidikan, Untuk mengetahui apakah peserta didik sudah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dapat dinilai dengan prestasi belajar. Salah satu aspek yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi efektivitas kegiatan belajar mengajar adalah prestasi belajar. Kualitas dan kemampuan siswa dapat diukur dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar juga dapat digunakan untuk menentukan apakah metode belajar atau

pembelajaran yang baik atau efektif. Namun kenyataannya prestasi belajar siswa berbeda-beda, ada siswa yang melebihi harapan dan ada pula yang kurang. Proses belajar mengajar yang berhasil tercermin dari prestasi belajarnya, dan sebaliknya. Dapat digunakan dengan ujian tengah semester, akhir semester ulangan semester, dan rapor untuk mengukur prestasi belajar.

Berdasarkan percakapan awal peneliti dengan guru kearsipan di SMK Negeri 1 Patumbak, diketahui bahwa sekolah ini membagi pembelajaran menjadi dua, setengah berlangsung *online* dan setengah lagi *offline*. Namun prestasi belajar kearsipan yang diukur dari daftar nilai ujian akhir sekolah masih belum maksimal yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Kearsipan

No	Kelas	Nilai				Jumlah
		Nilai < 75	Persentase (%)	Nilai >75	Persentase (%)	
1	X OTKP 1	11	30,55%	25	69,44%	36
2	X OTKP 2	22	61,11%	14	38,88%	36
3	X OTKP 3	24	66,66%	12	33,33%	36
4	X OTKP 4	29	80,55%	7	19,44%	36
Jumlah		86	59,72%	58	40,27%	144

Sumber: dokumentasi guru mata pelajaran otomatisasi tata kelola kepegawaian SMK Negeri 1 Patumbak.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa masih di bawah standar, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ujian akhir siswa di mana dari 144 siswa terdapat 59,72 % yang tidak melewati nilai KKM yang ditetapkan sekolah dan hanya 40,27% yang melewati nilai KKM, hal itu membuktikan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Menurut Slameto (2015:54) ”menerangkan bahwa ada beberapa faktor, antara lain eksternal dan internal, yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar.” Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal. Motivasi belajar adalah dorongan dari diri sendiri sehingga hal itu tentu dapat mempengaruhi prestasi belajar terlebih lagi pembelajaran *online* yang saat berlangsung. Hal itu didukung oleh pendapat.

Prawira (2011:320) yang lebih tepat menyatakan bahwa motivasi belajar yang dimaksud adalah sesuatu yang menggugah dan memotivasi seseorang di KBM untuk lebih semangat belajar dan mencapai tingkat keberhasilan belajar yang lebih tinggi.

Sardiman A.M. menegaskan (2016:73) “Kata “motif” yang diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, merupakan akar kata dari kata “motivasi”. kekuatan pendorong aktif.

Sementara itu, Hamza B. Uno (2015:23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dari siswa yang sedang belajar dalam rangka mengubah perilaku yang didukung oleh unsur-unsur lain yang mendukungnya”. Motivasi belajar tentu diperlukan saat proses belajar mengajar karena belajar dimulai dari diri sendiri, motivasi belajar yang tinggi tentu dapat memecahkan permasalahan pembelajaran baik dari segi membaca buku, mencari permasalahan yang ada, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, dan masih banyak lainnya, jika siswa melakukan hal tersebut dengan baik tentu akan meningkatkan berbagai hal salah satunya tentu prestasi belajar.

Akan tetapi berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Patumbak melalui guru mata pelajaran Kearsipan mengatakan bahwasanya motivasi belajar

siswa masih kurang optimal di mana siswa masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas, siswa cenderung pasif saat pembelajaran baik saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Untuk lebih memperjelas permasalahan di kelas X OTKP peneliti melakukan observasi awal mengenai motivasi belajar siswa dengan menyebarkan angket awal sebanyak 3 kepada 20 orang siswa yang dipilih secara acak berikut dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar

Aspek yang di amati	Hasil observasi			
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.	7	35%	13	65%
Saya terlebih dahulu mempelajari materi pada pembelajaran yang akan datang	6	30%	14	70%
Jika ada soal atau latihan yang sulit saya akan berusaha semampu saya	8	40%	12	60%
Saya akan bertanya kepada guru jika saya tidak mengetahui materi atau soal yang diberikan	6	30%	14	70%

Sumber: hasil olahan angket awal motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah di mana dari 20 siswa 65% siswa mengatakan bahwa mengerjakan tugas kurang tepat waktu, 70% siswa mengatakan tidak mempelajari dahulu materi akan datang, 60% siswa mengatakan kurang berusaha mengerjakan soal atau latihan, dan 70% siswa mengatakan jarang bertanya kepada guru. Berdasarkan observasi awal yaitu dengan wawancara dengan guru dan angket

awal tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar masih rendah sehingga diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Patumbak.

Selain motivasi belajar fasilitas belajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, khususnya di era pembelajaran jarak jauh ini. sejalan dengan penelitian Mulyasa (2011:49)“menjelaskan bahwa fasilitas adalah peralatan langsung yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar, meliputi ruangan, meja, kursi, dan media pembelajaran”.

Sebagaimana dinyatakan dalam Djamarah (2006:120) “Fasilitas belajar adalah kelengkapan yang mendukung pembelajaran berbasis sekolah siswa.” Fasilitas pendidikan menjadi sarana belajar baik itu fasilitas belajar di sekolah maupun di rumah. Jika fasilitas belajar siswa terpenuhi tentu siswa juga belajar secara maksimal, sehingga peran orang tua dalam menunjang fasilitas belajar tentu sangat diperlukan hal itu dikarenakan fasilitas belajar memerlukan materi atau biaya.

Fasilitas belajar sendiri memiliki banyak cakupan baik fasilitas belajar di sekolah ataupun di rumah. Fasilitas belajar di sekolah sendiri seperti kelas, kursi dan meja, buku, alat tulis, perpustakaan, dan banyak lainnya, sedangkan di rumah seperti penerangan, tempat belajar dan lainnya. Terlebih dikarenakan *COVID 19* di mana pembelajaran lebih sering dilaksanakan *online* tentu fasilitas belajar menjadi pendorong utama untuk dapat melaksanakan pembelajaran *online* di mana kemajuan teknologi menjadi fasilitas utama dalam melaksanakan tersebut

seperti *Gadged* atau *smartphone*, jaringan internet atau *Wi-Fi*, Laptop, media pembelajaran dan masih banyak lainnya.

Menurut Danim (2010:17) menyatakan bahwa: Tersedianya ruangan untuk tempat belajar yang nyaman, alat tulis lengkap, buku paling relevan, Ada meja dan kursi belajar, media teknologi (seperti komputer, internet, dan televisi), fasilitas komunikasi yang memadai, dan peralatan penerangan belajar, yang merupakan standar ideal dalam fasilitas yang siswa miliki dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Patumbak dengan dengan menyebarkan angket awal mengenai fasilitas belajar kepada siswa kelas X sebanyak 4 angket dengan 20 siswa yang dipilih secara acak berikut dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Hasil Observasi Awal Fasilitas Belajar

Aspek yang di amati	Hasil observasi			
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
Ruang belajar di rumah saya menyenangkan sehingga menambah semangat belajar	8	40%	12	60%
fasilitas belajar <i>online</i> saya terpenuhi lengkap seperti laptop, <i>smartphone</i> , dan lainnya	9	45%	11	55%
fasilitas belajar di sekolah sudah lengkap.	10	50%	10	50%

Sumber: hasil olahan angket awal motivasi belajar

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas belajar siswa SMK kelas X masih dapat dikatakan kurang optimal di mana dari 20 siswa 60 % mengatakan bahwa ruangan belajar di rumah kurang menyenangkan, 55 % siswa mengatakan fasilitas belajar *online* masih kurang terpenuhi secara lengkap, dan

50% siswa mengatakan fasilitas belajar di sekolah masih kurang lengkap. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar masih belum memadai, sehingga kemungkinan dapat berdampak pada prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, setiap sekolah perlu memperhatikan tingkat motivasi belajar yang tinggi serta penyediaan fasilitas belajar yang sangat baik untuk proses belajar yang mudah. Karena kesulitan belajar siswa dapat dikurangi dengan mencapai motivasi belajar dan memiliki fasilitas belajar yang baik. Kelancaran, efektivitas, dan efisiensi proses pembelajaran mengakibatkan peningkatan prestasi belajar siswa karena tersedianya fasilitas belajar dan motivasi belajar yang baik.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut karena gambaran fenomena masalah di atas **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Pada Masa Pandemi COVID 19 Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMK Negeri 1 Patumbak T. A 2023/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya:

1. Hasil belajar siswa tetap di bawah standar di bidang ini di mana dari 144 siswa 59,72 % yang tidak melewati nilai KKM dan hanya 40,27% yang melewati nilai KKM

2. Berdasarkan wawancara dengan guru motivasi belajar siswa masih kurang optimal di mana siswa masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas, siswa cenderung pasif saat pembelajaran baik saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
3. Sedangkan berdasarkan angket awal motivasi masih kurang optimal di mana, banyak siswa mengerjakan tugas kurang tepat waktu, siswa tidak mempelajari dahulu materi akan datang, siswa kurang berusaha mengerjakan soal atau latihan, dan siswa jarang bertanya kepada guru
4. Hasil angket awal fasilitas belajar masih kurang optimal di mana terdapat beberapa siswa mengatakan bahwa ruangan belajar di rumah kurang menyenangkan, fasilitas belajar *online* masih kurang terpenuhi secara lengkap, dan fasilitas belajar di sekolah masih kurang lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, luasnya masalah, dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak
2. Fasilitas belajar dalam penelitian ini adalah fasilitas belajar di rumah dan di sekolah pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak.

3. Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak?
3. Apakah pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak

2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat penelitian yang diantisipasi:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa mempengaruhi keberhasilan belajar kearsipan siswa kelas X OTKP SMK Negeri 1 Patumbak
2. Sebagai sumbangan maupun masukan kepada pihak sekolah dan guru khususnya yang bergerak di bidang kearsipan, dalam rangka meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan laptop dan *smartphone* sebagai alat pembelajaran selama pembelajaran *online*.
3. Sebagai bahan referensi civitas Akademis UNIMED khusus jurusan pendidikan administrasi perkantoran dan pihak lainnya melakukan penelitian sejenis.